**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2017)**

Indra Saputra

Rusmanto

Aulia Ariska

indra.dsnstienas@yahoo.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

The purpose of this study is to determine the effect of tax planning and deferred tax expense to earnings management that has not been proven empirically on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sample drawn by purposive sampling and fulfill sample selection criteria. Method of data analysis using logistic regression. The results of this study indicate that the variable tax planning and deferred tax burden simultaneously have a significance value of 0.087 for Profit Management. Partially, tax planning has a significance of 0.043 and deferred tax expense has a significance of 0.675 to Profit Management.

Keywords: Tax planning, Deferred tax expense, Earnings managemen.

Abstrak,

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang belum terbukti secara empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode analisis data menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087 terhadap Manajemen Laba. Secara parsial perencanaan pajak memiliki signifikansi 0,043 dan beban pajak tangguhan memiliki signifikansi 0.675 terhadap Manajemen Laba

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.

Perkembangan dunia usaha membutuhkan banyak perhatian agar dapat berjalan sesuai visi dan misi masing-masing perusahaan. Salah satu faktor yang patut diperhatikan adalah masalah perpajakan. Faktor berkurangnya laba menjadi alasan utama menghindari pembayaran pajak. Banyak cara untuk mengatur laba sesuai keinginan manajemen perusahaan salah satunya dengan menerapkan manajemen laba. Merekayasa informasi melalui manajemen laba menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai keuangan sesungguhnya suatu perusahaan.

Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan ini dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil. Diberlakukannya UU No. 36 Tahun 2008, diharapkan memberi keringanan beban pajak

bagi perusahaan, tetapi perusahaan tetap menganggap pajak menjadi sebuah beban. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditur. Selain itu, perusahaan juga harus menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal sesuai fiskal). Pajak tanggungan terjadi dalam perusahaan manufaktur akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun

2015-2017, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, namun variabel dependen bersifat kualitatif dan merupakan variabel *dummy*. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator penelitian ini yaitu perusahaan berada dalam *range* 0 - 0,06 dikategorikan *small profit firms* dengan kode 1, untuk perusahaan berada dalam *range* - 0,09-0 dikategorikan *small loss firms* dengan kode 0. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 22.00

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perencanaan Pajak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Beban Pajak Tanggungan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dapat dipandang dua perspektif yang berbeda yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Menurut Belkoui (2007:201) '*Earnings management* adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan'.

Manajemen laba merupakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Ghozali, 2011:49). Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator penelitian ini yaitu perusahaan berada dalam *range* 0 - 0,06 dikategorikan *small profit*

firms dengan kode 1, untuk perusahaan berada dalam *range* -0,09 - 0 dikategorikan *small loss firms* dengan kode 0.

$$\text{Scaled Earning Changes } it = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i (t-1)}{\text{Market Value Equiry } i (t-1)}$$

Keterangan:

Scaled Earning Changes (penghasilan perubahan berskala)

Net Income it = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Net Income i (t-1) = laba bersih perusahaan i pada tahun t-1.

MVEi (t-1) = *Market value of equity* perusahaan i pada tahun t-1.

(MVE diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.)

Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak (*tax management*) dengan melalui perencanaan pajak, pajak penghasilan perusahaan dapat ditekan secara optimal dengan cara legal. Tujuan dari perencanaan pajak

bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi untuk mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya menjadikewajiban perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian-pengecualian dan celah-celah perpajakan (*loopholes*) yang diperbolehkan oleh UU No.17 Tahun 2000 Tentang Pajak sehingga perencanaan pajak tersebut tidak dianggap sebagai pelanggaran yang akan merugikan Wajib Pajak dan tidak mengarah pada penggelapan pajak.

Rumus untuk tingkat retensi pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{TRRit} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT) } it}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*

Net Income _{*it*} = laba bersih perusahaan *I* pada tahun *t*

Pretax Income = laba sebelum pajak perusahaan *I* pada tahun *t* (EBIT_{it})

Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen pajak secara final, dan adanya *non deductible expense* (biaya yang tidak boleh dikurangkan). Menurut Zain

(2007:187) pajak tangguhan terjadi akibat: Perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer.

Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rahmi (2013). Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset.

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan periode } t}{\text{Total Aset periode } t - 1}$$

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan kondisi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melalui pengaruh perencanaan pajak

dan beban pajak tangguhan sebagai karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan laporan tahunan periode 2015-2017.

Pengambilan sampel delisting dari BEI selama periode menggunakan *purposive sampling* pengamatan, dan perusahaan dengan kriteria Perusahaan manufaktur yang memiliki manufaktur yang terdaftar di BEI kelengkapan data publikasi yang selama tahun 2015-2017 yang berhubungan dengan pengukuran dinyatakan dalam mata uang rupiah, variabel beban pajak tanggungan, perusahaan manufaktur memiliki perencanaan pajak dan manajemen akun beban pajak tanggungan tahun laba tahun 2015-2017. 2015-2017, perusahaan tidak

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
2.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
5.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6.	LION	Lion Metal Works Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk
10.	MERK	Merk Tbk
11.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
12.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
13.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
14.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
15.	CINT	Chitose Internasional Tbk
16.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
17.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
18.	TRIS	Trisula Internasional Tbk
19.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
20.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

Sumber: Diolah oleh penulis (2018)

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis Hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dapat digunakan apabila variabel dependen

$$\text{Ln} \frac{EM}{1 - EM} = \alpha + \beta_1 \text{TRRit} + \beta_2 \text{DTEit} + \varepsilon$$

Keterangan:

Ln = Variabel *Dummy*

EM = *Earning Management* (manajemen laba)

Kode 1 jika perusahaan berada dalam *range small profit firm* dan kode 0 jika perusahaan berada dalam *range small loss firm*.

TRRit = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

DTEit = *Deferred Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan I pada tahun t dibagi dengan Total Asset pada akhir tahun t-1

ε = *error term*

Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria

dan independennya campuran variabel metrik dan non metrik. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya (Ghozali, 2001:125).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai p-value. Apabila nilai p-value $> \alpha$ maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila p-value $< \alpha$ maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel independen dalam penelitian ini seperti perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memang mempengaruhi manajemen laba. Tetapi jika tidak, berarti variabel independen dalam penelitian ini seperti perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Langkah untuk pengujian regresi logistik sebagai berikut

- 1) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model (*overall fit model*) regresi ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (*block number = 0*) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *-2 Log Likelihood* pada saat *block=0* lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood* pada saat *block=1* maka, model secara keseluruhan merupakan model yang baik.

2) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R²* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2009: 79). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3) Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan

antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009: 80).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji *Fit* data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen maupun variabel kontrol dan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini telah sesuai.

Tabel 2 Uji *Fit* Data

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	PP	BPT
Step 1 1	80,576	-2,989	4,730	-20,987
2	80,525	-3,367	5,281	-23,283
3	80,525	-3,380	5,298	-23,372
4	80,525	-3,380	5,298	-23,372

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 85,406

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output Statistik SPSS (2018)

Penilaian model *fit* mengasumsikan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test*

pada regresi logistik penelitian ini. Berikut ini hasil pengujiaannya:

Tabel 3 Pengujian Hosmer and Lemeshow Test.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,794	8	,280

Sumber: Output Statistik SPSS (2018)

Hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 pengujian Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80,525 ^a	,075	,100

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output Statistik SPSS (2018)

Tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,100. hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 10% variasi variabel terikat (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan), sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain di luar dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel.

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H1 dan H2 ditolak sedangkan nilai signifikansi < 0,05 maka H1 dan H2 diterima. Hasil pengujian dapat dilihat tabel 5.

Tabel 5 Pengujian Regresi Logistik (Secara Parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PP	5,298	2,617	4,097	1	,043	199,891
	BPT	-23,372	55,815	,175	1	,675	,000
	Constant	-3,380	1,869	3,269	1	,071	,034

a. Variable(s) entered on step 1: PP, BPT.

Variable(s) entered on step 1: PP dan BPT

Sumber: Output Statistik SPSS (2018)

Berdasarkan hasil regresi logistik adalah sebagai pengolahan data persamaan model berikut:

$$\text{Ln}[\text{odds}(S/EM)] = -3,380 + 5,298 \text{ PP} - 23,372 \text{ BPT}$$

Hasil pengujian regresi logistik secara parsial dapat di lihat pada tabel 12 dengan melihat signifikansi masing-masing variabel independen. Untuk perencanaan pajak, nilai signifikansi sebesar 0,043. dan nilai $0,043 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. H_1 diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Setelah itu dapat dilihat nilai signifikansi beban pajak tangguhan yaitu sebesar 0,675. Nilai $0,675 > 0,05$, maka diartikan bahwa H_2 ditolak yang berarti mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi logistik secara simultan (bersama-sama). Pengujian dalam regresi logistik ini di sebut *Omnibus Tests of model coefficient* yang bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel independen perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dapat di lihat pada tabel hasil Output SPSS (Tabel 13).

Tabel 6 Pengujian Regresi Logistik (Secara Simultan)

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4,881	2	,087
	Block	4,881	2	,087
	Model	4,881	2	,087

Sumber: Output Statistik SPSS (2018)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian regresi logistik baik parsial maupun simultan menyatakan bahwa hasil pengujian nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi logistik secara parsial maupun secara simultan hasilnya konsisten dan sama yaitu secara parsial beban pajak tangguhan secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan perencanaan pajak dan

beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik secara parsial untuk variabel perencanaan pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. dan nilai $0,043 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. H_1 diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik secara parsial untuk variabel beban pajak tangguhan nilai

signifikansi sebesar 0,675. Nilai $0,675 < 0,05$, maka diartikan bahwa H_0 diterima yang berarti mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik secara simultan untuk variabel independen (perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan) dengan nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai $0,087 > 0,05$, maka yang berarti mengindikasikan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Saran

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan responden selain perusahaan manufaktur. Untuk peneliti di masa mendatang disarankan

untuk memperpanjang jangka waktu observasi dan periode penelitian, karena semakin panjang jangka waktu penelitian akan diketahui variasi yang terjadi pada suatu perusahaan dan tentunya akan memberikan kontribusi hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat di masa mendatang.

2. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak variabel independen penelitian seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, aktiva pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry, 2013. *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*, Jurnal. Yogyakarta: Vol.26 (1): 33-50
- Belkoui, Ahmad Riadi, 2007. *Accounting Theory (teori Akuntansi)*. Edisi Keempat Salemba Empat. Jakarta.
- Darwin, 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Fahmi, Irham, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Wijaya
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, M., Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE, Cetakan Pertama.
- Ivan, Daniel, 2017. *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Negara dan Suputra, 2017. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3.
- Philips, John, Morton Pincus, dan Sonja Olhoft Rego. 2003. *Earning Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense*. The Accounting Review, Vol. 27, P.491-522.
- Pindiharti, Dewi, 2011. *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrual terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purba, Marisi P. 2009. *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Scoot, William R. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Edition*. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*. Edisi: Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugeng, Bardjo, 2011. *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Efisiensi Beba Pajak Penghasilan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 11 No.
- Suranggane, Zulaikha, 2007. *Analisa Aktiva Pajak Tangguhan Dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol.4, No.1, Hal. 77-94.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia: buku 1*. Edisi 10.

Jakarta Selatan: Salemba Empat
Yamin, Sofyan dan Kurniawan.
2009. *Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.

Yulianti. 2005. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 2, No. 1: pp. 107-129.

Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Ketiga.